



**IMPLEMENTASI SDGS MELALUI KKN UNP BERDAMPAK:
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA**

**IMPLEMENTATION OF SDGS THROUGH UNP KKN HAS AN IMPACT:
INCREASING PUBLIC AWARENESS OF HOUSEHOLD WASTE
MANAGEMENT**

**Desri Nora AN¹, Della Marsyanda Putri², Geldi Sanjaya³, Nahdiatul Fadhyla⁴, Zukhruf
Almadina Hasibuan⁵**

Universitas Negeri Padang

Email: desrinora1512@gmail.com¹, putridellamarsyanda@gmail.com², geldisanjaya@gmail.com³
fadnahdiatul08@gmail.com⁴, medinaza247@gmail.com⁵

Article Info**Article history :**

Received : 12-08-2025

Revised : 13-08-2025

Accepted : 15-08-2025

Published : 17-08-2025

Abstract

The Sustainable Development Goals (SDGs), also known in Indonesian as the Sustainable Development Goals (SDGs), are a global development agenda agreed upon by United Nations (UN) member states in 2015 as a continuation of the Millennium Development Goals (MDGs). This agenda includes 17 key goals and 169 targets designed to be achieved by 2030, covering a wide range of issues, from eradicating poverty and hunger, improving the quality of education and health, gender equality, the availability of clean water and affordable energy, to addressing climate change and preserving ecosystems. The goal of the SDGs is to create a better and more sustainable life for all humanity, leaving no group behind. In its implementation, the SDGs emphasize the principles of inclusivity, global cooperation, and shared responsibility to address the interconnected challenges of modern development. Achieving these goals requires the active involvement of various sectors, including governments, the private sector, civil society organizations, academia, and individuals. With the SDGs, it is hoped that the world can move towards more just, peaceful, and sustainable development, where human well-being and environmental sustainability are shared priorities. The SDGs are not merely a global document, but a concrete direction and guide for countries in building a better future for current and future generations.

Keywords: SDGs, KKN, Education

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs). Agenda ini mencakup 17 tujuan utama dan 169 target yang dirancang untuk dicapai pada tahun 2030, yang mencakup berbagai isu, mulai dari pengentasan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, kesetaraan gender, ketersediaan air bersih dan energi yang terjangkau, hingga penanganan perubahan iklim dan pelestarian ekosistem. Tujuan dari SDGs adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia, tanpa meninggalkan satu kelompok masyarakat pun. Dalam implementasinya, SDGs menekankan prinsip-prinsip inklusivitas, kerja sama global, dan tanggung jawab bersama untuk mengatasi tantangan pembangunan modern yang saling terhubung. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, akademisi, dan individu. Dengan adanya SDGs, diharapkan dunia dapat bergerak menuju pembangunan yang lebih adil,



damai, dan berkelanjutan, di mana kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan menjadi prioritas bersama. SDGs bukan hanya sekedar dokumen global, namun merupakan arah dan panduan nyata bagi negara-negara dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk generasi sekarang dan yang akan datang.

Kata Kunci: SDGs, KKN, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian 17 tujuan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai cetak biru untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang. SDGs diadopsi pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. SDGs dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan global, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian, dan keadilan.

Untuk mencapai SDGs, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya termasuk mahasiswa sebagai agen penggerak di kalangan pemuda dan pemudi. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan yang dicapai dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. SDGs merupakan komitmen global untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan. Melalui kerja sama internasional dan upaya kolektif, tujuan-tujuan ini diharapkan dapat tercapai demi kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang.

KKN bukan lagi sekedar kegiatan pengabdian rutin, melainkan instrumen strategis dalam mempertemukan dunia akademik dengan kebutuhan riil masyarakat di tingkat nagari dan desa. Program KKN UNP tahun 2025 telah dirancang untuk memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, inovator ekonomi lokal, serta penjaga keberlanjutan lingkungan, sekaligus menempatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai katalisator inovasi desa dan pendamping transformasi berbasis ilmu pengetahuan.

Salah satu program unggulan KKN UNP adalah Peduli Lingkungan (Pengelolaan Sampah) yaitu, Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, membuat sistem pemilahan sampah rumah tangga, serta mengolah sampah menjadi produk bernilai guna seperti kompos atau kerajinan.

Peran Mahasiswa & DPL Dalam KKN Berdampak

1. Mahasiswa berperan sebagai:
 - a. Agen perubahan berbasis ilmu pengetahuan,
 - b. Penggerak masyarakat melalui pendekatan partisipatif
 - c. Inovator lapangan untuk solusi nyata dan relevan.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bertindak sebagai:
 - a. Co-creator program
 - b. Fasilitator kolaborasi lintas pemangku kepentingan,
 - c. Mentor transformasi sosial yang mengintegrasikan tridharma kampus ke desa.

Dimana topik yang kami ambil sejalan dengan dengan SDG nomor 11 yaitu lingkup Kota dan Permukiman Berkelanjutan dimana bertujuan untuk Membuat kota dan permukiman inklusif, aman,



tangguh, dan berkelanjutan. Serta memiliki target Peningkatan kualitas udara, pengelolaan sampah yang baik, serta penyediaan ruang terbuka hijau. Fokus kegiatan kami laksanakan langsung di lapangan penempatan Kuliah Kerja Nyata periode Juni-Juli 2025 di Jorong Tiumang, Nagari Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Dimana masyarakat Jorong Tiumang, Nagari Tiumang juga berperan aktif dalam kegiatan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana implementasi SDGs dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang yang mengangkat tema KKN UNP Berdampak khususnya terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Jorong Tiumang, Nagari Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan kegiatan langsung masyarakat Jorong Tiumang sebagai subjek utama penelitian. Data dikumpulkan melalui kunjungan langsung dari rumah ke rumah, dan studi dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, respons, serta praktik nyata yang dilakukan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola-pola umum dan temuan-temuan kunci yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat yang rutin menghasilkan sampah rumah tangga setiap harinya baik itu sampah organik maupun anorganik. Adapun karakteristik partisipan yang dipilih meliputi:

1. Masyarakat Jorong Tiumang yang aktif menghasilkan sampah rumah tangga setiap harinya
2. Masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan tidak membuang sampah sembarangan
3. Bersedia terlibat dalam proses wawancara dan/atau observasi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pedoman wawancara semi-terstruktur**. Instrumen ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai respon, kepedulian, dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban partisipan secara lebih luas dan mendalam, tergantung pada respons yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Jorong Tiumang dari berbagai latar belakang rumah tangga, ditemukan sejumlah data utama terkait respon, pengetahuan, dan kesadaran dalam mengelola sampah rumah tangga yang baik:



Tabel 1. Respon masyarakat Jorong Tiumang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga

NO	KATEGORI MASYARAKAT	RESPON	PERSENTASE (%)	PERNYATAAN MASYARAKAT
1	Menengah bawah	Menyatakan masih kurang paham bagaimana memilah dan memilih sampah yang baik	63%	“Saya belum paham betul bagaimana pembedaan kategori sampah, biasanya saya hanya mencampur sampah tanpa melihat kategorinya.”
2	Menengah atas	Sudah cukup paham bagaimana membedakan sampah dari kategori sampah yang cepat terurai dan tidak terurai	37%	“Biasanya saya mengumpulkan sampah berdasarkan sampah basah dan kering, seperti sampah plastik dan botol minuman”

Sebanyak 63% masyarakat menyatakan bahwa mereka masih bingung bagaimana cara membedakan kategori sampah dan bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat menyebutkan bahwa rata-rata tingkat kesadaran masyarakat masih rendah untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik, biasanya masyarakat langsung mencampur adukkan sampah tanpa melihat kategorinya dan tidak memilah mana sampah yang bisa diolah kembali mana yang tidak.

Tabel 2. Strategi dan Solusi yang ditawarkan mahasiswa KKN UNP kepada masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga

NO	STRATEGI/SOLUSI	KETERANGAN
1	Pembentukan komunitas peduli sampah	Masyarakat membentuk komunitas peduli sampah yang di ketuai oleh Kepala Jorong setempat dengan dukungan Wali Nagari
2	Seminar edukasi dengan masyarakat	Mahasiswa mengajak masyarakat untuk mengikuti seminar tentang pengetahuan pengelolaan sampah yang baik
3	Membuat pengelompokan tempat sampah	Masyarakat secara mandiri membuat tempat sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik
4	Pembuatan ecobrick berbahan sampah plastik	Mahasiswa bersama masyarakat mengumpulkan sampah plastik untuk di olah menjadi kerajinan

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting karena beberapa alasan:

1. Mengurangi Dampak Lingkungan: Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti polusi udara, air, dan tanah. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, kita dapat mengurangi dampak negatif ini dan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.
2. Menghemat Sumber Daya: Pengelolaan sampah yang efektif dapat membantu menghemat sumber daya alam dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang



sampah. Hal ini dapat membantu mengurangi kebutuhan akan sumber daya baru dan mengurangi tekanan pada lingkungan.

3. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan penyebaran penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, kita dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat.
4. Meningkatkan Kualitas Hidup: Pengelolaan sampah yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Hal ini dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
5. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan sampah yang efektif merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, kita dapat mendukung upaya pembangunan berkelanjutan dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting untuk menjaga lingkungan, menghemat sumber daya, meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan beberapa output positif, antara lain:

1. Mengurangi Dampak Lingkungan: Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi pencemaran lingkungan, seperti polusi udara, air, dan tanah.
2. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Dengan mengurangi penyebaran penyakit dan masalah kesehatan lainnya yang disebabkan oleh sampah yang tidak terkelola dengan baik.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup: Pengelolaan sampah yang baik dapat menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, sehingga meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat.
4. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat mengurangi dampak negatif lingkungan dan mendukung upaya pembangunan berkelanjutan.
5. Peningkatan Ekonomi Masyarakat*: Pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan peluang ekonomi baru, seperti daur ulang dan pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai.



6. Menghasilkan Produk Bernilai: Pengelolaan sampah yang baik dapat menghasilkan produk bernilai, seperti kompos dari sampah organik dan bahan daur ulang dari sampah anorganik.
7. Mengurangi Volume Sampah: Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga memperpanjang umur TPA dan mengurangi biaya pengelolaan sampah.
8. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik.



Dalam jangka panjang, pengelolaan sampah yang baik dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan menjaga lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 63% masyarakat Jorong Tiumang, Nagari Tiumang Kabupaten Dharmasraya masih belum peka dan kurang pemahaman terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar. Faktor pemicunya adalah kurangnya edukasi dan pemahaman terhadap masyarakat dalam mengelola sampah, tidak hanya itu dilihat dari hasil observasi lapangan kami jarang menemukan tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan kebutuhan. Strategi-strategi dan solusi yang kami tawarkan kepada masyarakat diharapkan menjadi titik terang agar masyarakat bisa mengelola sampah dengan baik dan benar. Serta diperlukan dukungan dari berbagai stakeholder seperti wali nagari, kepala jorong, pemuka adat, serta pemuda pemudi Jorong Tiumang untuk saling bekerjasama akan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Sebagai salah satu elemen penting dalam SDGs, kami mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mulai peduli dan terus bekerjasama agar tujuan SDGs di lingkungan Jorong Tiumang dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar,dkk. (2020). *Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) Maklumat SDGs dan Asta Cipta*. Volume 4, No. 2, ISSN 2302-0156 pp. 93- 102 Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.

TIM KKN UNP. (2025). *Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Periode Juni-Juli 2025. Universitas Negeri Padang